

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok atau individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari proses atau pengalaman dari diri individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya¹. Dengan demikian dalam kegiatan pembelajaran tersebut perubahan tingkah laku mencakup aspek pengetahuan, sikap dan pemahaman serta kemampuan peserta didik dalam menerima materi itu sendiri.

Proses Aktivitas belajar dan mengajar antara pendidik dan peserta didik tidak lepas dari materi yang disampaikan dan penggunaan metode yang diterapkan, untuk mengoptimalkan materi yang disampaikan kepada peserta didik, pendidik harus memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Terdapat beberapa model pembelajaran yang memudahkan peserta didik untuk menerima

¹ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada,2006), 8.

materi pelajaran salah satunya yaitu model *Contextual teaching and learning*.

Model pembelajaran *contextual teaching and learning* merupakan konsep belajar yang membantu pendidik mengaitkan materi yang sedang dibahas dengan situasi kehidupan dunia nyata. Yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik memahami makna dari materi yang sedang dipelajari, dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks keadaan pribadi, lingkungan sosial dan budaya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga peserta didik akan memperoleh makna yang mendalam terhadap apa yang sedang dipelajarinya.

Dengan demikian pembelajaran kontekstual disekolah mampu membentuk pengetahuan peserta didik untuk mendapatkan pengalaman belajar dengan pembelajaran holistik yang bertujuan untuk memberikan bahan ajar secara bermakna.

Sikap dan nilai dalam pendidikan mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi dan nilai. Yang mengarah pada perilaku positif seperti minat tinggi, rasa hormat tinggi, disiplin tinggi, dan motivasi dalam belajar tinggi. Dalam indikator prestasi belajar afektif mencakup sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik selama masa pembelajaran. Dalam kegiatan belajar anak-anak yang berprestasi

akan menunjukkan sikap menerima materi yang disampaikan dengan baik, memberi respons yang baik, menghargai orang lain, mampu bekerja secara kelompok, dan menunjukkan karakter yang positif dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun diluar sekolah. Hasil belajar yang terlihat dalam kecenderungan berperilaku dan hasil belajar kognitif tentang memahami sesuatu akan sangat berpengaruh dengan hasil psikomotorik, maka peserta didik menunjukkan perilaku yang positif berkaitan dengan minat dan motivasi.² Objek afektif yang dapat dinilai yaitu sikap dalam menerima mata pelajaran, sikap terhadap guru mata pelajaran, sikap dalam materi dan pokok pembahasan yang ada, sikap - sikap yang ditanamkan dalam diri peserta didik yang berhubungan dengan kompetensi afektif.

Penanaman akhlak dan sikap positif hendaknya dilakukan sejak dini karena semua itu tidak cukup hanya ditanam saja melainkan harus dipupuk dengan cara memberikan petunjuk yang benar dan nasihat yang berguna sehingga setiap materi yang diterima tidak hanya sekedar materi tetapi benar-benar meresap kedalam jiwa peserta didik.

Setiap proses Pendidikan bertujuan untuk melahirkan sumber daya manusia yang cerdas dan berakhlak mulia.³ Salah satu contoh

² Anas sudjino , *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta, Raja Grafindo, 2011), 58.

³ Hanifah Rachmawati, “Implementasi Model Pembelajaran” , *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi* Tahun 2019, Vol. 8, No. 1.

pada mata pelajaran Aqidah Ahlak yang bertujuan untuk mengenal. Menghayati, memahami dan mengimani Allah SWT, dengan merealisasikan perilaku ahlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, melalui kegiatan pengajaran, pelatihan, kegiatan pembimbingan, penggunaan pengalaman keteladanan dan pembiasaan.⁴

Mata pelajaran akidah akhlak merupakan mata pelajaran yang penting bagi peserta didik, karena dari mata pelajaran akidah akhlak peserta didik mendapatkan Pendidikan tentang ilmu akhlak yang membentuk karakter dan kepribadian peserta didik dalam berperilaku dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Pendidikan akidah akhlak tidak dapat terlepas dari Pendidikan di sekolah, implementasi kurikulum di suatu madrasah sangat berkaitan dengan peranan guru, baik dari pengetahuan, kemampuan, perilaku ataupun keterampilan dalam proses belajar. Hal tersebut menerangkan bahwa karakter di Indonesia menjadi prioritas, pentingnya penanaman karakter dan perilaku untuk membentuk keberadaan moral generasi bangsa Indonesia yang semakin lama semakin mengalami kemerosotan khususnya dalam bidang akhlak. Pendidikan karakter sangat erat kaitannya dengan mata pelajaran akidah akhlak.

⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Pembelajaran Akidah Ahlak*, (Jakarta: Pendidikan Dirjen Pendidikan Islam, 2006), 5.

Dengan demikian materi pembelajaran akidah akhlak bukan hanya sekedar mengajarkan pengetahuan tentang agama, akan tetapi bagaimana membentuk kepribadian peserta didik untuk memiliki keimanan dan ketaqwaan yang kuat dengan dihiasi akhlak yang mulia dan sikap yang positif. Oleh sebab pendidik dituntut untuk mengembangkan model pembelajaran yang dapat memperluas pemahaman peserta didik mengenai ajaran ajaran akhlak salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *contextual teaching and learning*.

MTs Negeri 2 Kabupaten Serang adalah salah satu sekolah Madrasah Negeri Berakreditasi A, yang bertempat pada JL.Palka KM 25 Cisaat, Padarincang, Serang-Banten. Banyak dari beberapa guru sering sekali mendengar keluhan para guru lain di sekolah ini sering mengeluh akan sikap para siswa yang terkesan acuh dan kadang tidak sopan pada saat kegiatan belajar mengajar. Banyak sekali temuan-temuan permasalahan yang terjadi dalam proses kegiatan belajar mengajar para peserta didik cenderung tidak memperhatikan materi yang disampaikan guru, peserta didik asyik mengobrol dengan temannya dan kadang peserta didik lebih asyik dengan pikiran mereka sendiri sehingga sulit untuk menerima pelajaran dari guru tersebut.

Para peserta didik kurang memiliki sikap positif terhadap guru yang sedang melakukan kegiatan pembelajaran di depan kelas, padahal berbagai cara atau metode telah digunakan untuk membuat peserta didik nyaman dan tenang serta bisa memahami materi dengan cepat pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, kemudian pada kegiatan pembelajaran kali ini diterapkan model pembelajaran *contextual teaching and learning* dengan harapan adanya perubahan pada peserta didik terutama dalam sikap positif terhadap proses kegiatan belajar mengajar seperti menegembangkan sikap percaya diri, aktif dalam mengikuti pembelajaran dan bersikap baik dan sopan serta menghargai guru/pendidik di sekolah. peserta didik yang memiliki sikap positif pada suatu mata pelajaran, maka ia akan menyukai pula mata pelajaran tersebut dengan begitu peserta didik akan bersungguh-sungguh dalam proses kegiatan belajar mengajar dan materi yang akan diajarkan mudah melekat dan diterapkan di kehidupannya.

Berbagai kemajuan teknologi pada zaman sekarang dapat kita akses dengan mudah seiring perkembangan zaman dan pesatnya perkembangan teknologi, membuat komunikasi lebih mudah dengan berbagai alat. Dengan adanya kemajuan dalam bidang teknologi dan informasi memiliki dampak positif dan negatif bagi peserta didik. Salah satu dampak negatif yang sering terjadi yaitu pergaulan remaja yang

semakin bebas, dan kurangnya rasa saling menghargai dan menghormati kepada guru atau kepada orang yang lebih tua.

Kurangnya rasa menghormati atau Akhlak peserta didik terhadap guru di zaman sekarang banyak video yang marak beredar tentang pembulian terhadap guru dan banyak yang tidak terima saat ditegur dan diberi masukan / nasihat oleh guru pada saat jam pelajaran atau diluar jam pelajaran, Perilaku tersebut sungguh sangat keterlaluan perlakuan peserta didik di zaman sekarang terhadap guru Apalagi guru yang sudah berumur, membuat mereka berani berperilaku tidak sopan. Penyebab dari perilaku peserta didik di zaman sekarang disebabkan karena kurangnya pemahaman materi akidah akhlak sehingga tidak terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sikap positif adalah kebaikan budi perkerti berupa sopan santun dan akhlakul karimah. di era globalisasi saat ini menjadi salah satu kunci untuk mencetak generasi yang baik.

Dengan memahami sebuah pendekatan *Contextual teaching and learning* peneliti dapat menangani setiap permasalahan yang terjadi di MTs Negeri 2 Kabupaten Serang, salah satunya pada proses pembelajaran dan cara peserta didik berperilaku terhadap guru, Khususnya pada mata pelajaran akidah akhlak agar tidak hanya tuntas dalam materi pelajaran namun bisa juga diaplikasikan di kehidupan

sehari-hari. dari latar belakang diatas maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul: Pengaruh Implementasi Model *Contextual Teaching and Learning* Terhadap Sikap Positif Peserta Didik Pada Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Ahlak Di MTsN 2 Kabupaten Serang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Permasalahan Uraian di Latar Belakang Penelitian Dapat di Identifikasi permasalahannya sebagai berikut :

1. Kondisi proses pembelajaran yang kurang kondusif.
2. Perkembangan teknologi mempengaruhi pergaulan peserta didik
3. Sebagian besar peserta didik kurang memiliki perilaku yang baik.
4. Sebagian besar peserta didik hanya memahami materi pelajaran akidah akhlak, tetapi tidak diaplikasikan di kehidupan sehari-hari.
5. Model pembelajaran yang digunakan Guru dikelas kurang bervariasi sehingga peserta didik tidak memahami materi secara maksimal.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka penulis membatasi permasalahannya pada Pengaruh Implementasi Model *Contextual Teaching and Learning* Terhadap Sikap positif peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana sikap positif peserta didik dalam pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak kelas eksperimen di MTsN 2 Kabupaten Serang?
2. Bagaimana sikap positif peserta didik dalam pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak kelas kontrol di MTsN 2 Kabupaten Serang?
3. Apakah terdapat perbedaan sikap positif peserta didik dalam pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak antara kelas eksperimen dan kelas kontrol di MTsN 2 Kabupaten Serang ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan Dari Uraian Rumusan Masalah Maka Tujuan Penelitian Ini Adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana sikap positif peserta didik dalam pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak pada kelas eksperimen di MTsN 2 Kabupaten Serang.

2. Untuk mengetahui sikap positif peserta didik dalam pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak pada kelas kontrol di MTsN 2 Kabupaten Serang.
3. Untuk mengetahui adakah perbedaan sikap positif peserta didik dalam pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak antara kelas eksperimen dan kelas kontrol di MTsN 2 Kabupaten Serang.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan Manfaat diantaranya dapat diuraikan :

1. Manfaat Teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dalam dunia pendidikan, serta memberikan informasi yang berkaitan dengan model pembelajaran *contectual teaching and learning* terhadap sikap positif peserta didik.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru : untuk melatih dan menumbuhkan sikap kreatif, inovatif, dan mendorong guru untuk meningkatkan kompetensi sehingga guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
 - b. Bagi kepala Sekolah : dapat memberikan kontribusi bagi sekolah untuk ditindak lanjuti dan diinformasikan kepada

staf edukatif untuk peningkatan mutu pendidikan sehingga mutu sekolah meningkat.

- c. Bagi peserta didik : dapat meningkatkan hasil belajar dan membiasakan diri untuk selalu bersikap positif baik disekolah maupun dilingkungan masyarakat.
- d. Bagi Peneliti : Hasil penelitian dapat dijadikan informasi dan perbandingan penelitian pendidikan sehingga menambah pengetahuan model-model pembelajaran yang akan dikembangkan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan Pembahasan dan pemahaman yang jelas dalam membaca skripsi secara garis besar sebagai berikut :

Bab Kesatu, pendahuluan yang meliputi, Latar belakang masalah, Identifikasi masalah, Batasan Masalah, Rumusan masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua, landasan teoreik, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian. Landasan teoretik membahas tentang model pembelajaran *contextual teaching and learning* dan sikap positif peserta didik dalam pembelajaran akidah akhlak, dan dilanjutkan dengan penelitian yang relevan kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

Bab Ketiga, Metodologi penelitian terdiri dari : Metodologi Penelitian tempat dan waktu penelitian, Jenis metode dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, Teknik pengumpulan data. Teknik analisis data.

Bab Keempat, Deskripsi hasil pembahasan (sikap positif peserta didik dalam pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak kelas eksperimen dan sikap positif peserta didik dalam pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak kelas kontrol), pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian.

Bab Kelima, penutup yang terdiri dari Kesimpulan, Saran-Saran.